

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, strategi dan penerapan metode masih belum teraplikasikan dengan baik. Oleh karena itu, dasar-dasar dalam pembelajaran belum tertanam dengan baik di dalam pengetahuan peserta didik dari sejak menginjak pendidikan dasar yaitu SD/MI sederajat. Jika disampaikan secara menarik dan menyenangkan, suatu pembelajaran bukanlah pembelajaran yang membosankan dan menyulitkan bagi peserta didik. Hanya saja sudut pandang peserta didik telah salah mengartikannya di akibatkan dari penanaman pondasi awal dalam memperkenalkan pembelajaran ditingkat dasar.

“Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 3 dipaparkan tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. “Pendidikan Nasional berfungsi megembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh Pendidikan Nasional Indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan: “Daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin karakter) pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan medianya”.² Kondisi pendidikan saat ini tidak seperti yang diharapkan, peserta didik berasumsi bahwa pembelajaran adalah pembelajaran yang membosankan dan menyulitkan bagi mereka. Sebenarnya

¹ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *UU Sisdiknas*. Bandung: Fokus Media maret. 2009

² Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017. Hal 30

anggapan tersebut harus diperbaiki sedini mungkin untuk mengubah pola belajar yang menjenuhkan dan membosankan. Adapun cara untuk mengubah asumsi siswa dengan cara membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan terciptalah proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab hasil belajar siswa rendah, diantaranya kurang perhatiannya siswa pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa pembelajaran di kelas tersebut membosankan, kurang menantang, sehingga siswa kurang berminat menyimak pelajaran. Selama ini pembelajaran banyak dilakukan dengan pendekatan pembelajaran *ekspositori*, yaitu pembelajaran berupa pemberian informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru. Siswa hanya memperoleh informasi melalui aktifitas mendengarkan, membaca dan mencatat.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar dan menuntut ilmu sangatlah penting bagi setiap manusia, hal ini disebabkan ilmu akan mengangkat derajat manusia kedalam kehidupan yang lebih baik.

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan semakin menuntut kita untuk menguasai teknologi agar dapat berkontribusi dalam berbagai penemuan baru demi kehidupan yang lebih praktis dan efisien bagi manusia. Pembelajaran IPA merupakan bagian dari pendidikan formal yang diharapkan berkontribusi membangun sumber daya manusia yang berkualitas serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan pendapat Asy'ari bahwa "tujuan pembelajaran IPA di SD/MI merupakan penanaman rasa ingi tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan

keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah serta membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif.

Diantara masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Kondisi inilah yang juga menimpa pada pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah “ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA siswa dituntut berfikir kreatif dan aktif dalam menghubungkan kejadian alam dengan kehidupan sehari-harinya.³

Pentingnya peranan ilmu pengetahuan alam dalam dunia pendidikan perlu dilakukan usaha untuk menguasai pengetahuan IPA. Para siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat menguasai pembelajaran IPA dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disingkat menjadi IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan nasional di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA diartikan sebagai usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga memperoleh kesimpulan. Pada pengertian IPA tersebut jelas dikatakan bahwa pembelajaran IPA bukanlah semata-mata menghafal informasi atau mengingat dan menimbun informasi akan tetapi siswa perlu memahami informasi yang diperoleh dan dapat menghubungkan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pentingnya ilmu pengetahuan alam, diharapkan pembelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan dimengerti oleh siswa. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran IPA masih merupakan pelajaran yang dianggap membosankan dan sering

³ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyawati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2010. hal 23

menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi inilah yang mengakibatkan hasil belajar IPA pada siswa kurang optimal. Kondisi ini juga yang dialami oleh peserta didik di SD 064964 kota Medan yang masih monoton menggunakan model pembelajaran ceramah atau tradisional.

Dalam proses pembelajaran tentu ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar digambarkan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang bisa diukur dengan tes formatif yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir program satuan pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai di mana pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah tersedianya media pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.⁴

Dengan Alat Peraga menggunakan media gerak torso, siswa sadar akan manfaat konsep pelajaran bagi kehidupan sehingga mereka tidak sungkan untuk menerapkannya untuk menjaga fungsi-fungsi dari organ tubuh manusia tersebut. Namun demikian proses pembelajaran yang terjadi di SD 064964 kota Medan belum menyentuh rona media gerak, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami serta menguasai materi apalagi menerapkan hakikat konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, siswa merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, hasil evaluasinya juga tidak maksimal.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mencoba menerapkan Alat peraga dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Media Gerak Torso dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar pada kelas V di SD 064964 Jl sidodame, kota Medan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang mendalam mengenai, **Pengaruh Alat Peraga Media Gerak Torso Terhadap Hasil Pembelajaran**

⁴ Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010. Hal 110

IPA Materi Organ Tubuh Manusia Di Sekolah Dasar 064964 P. Brayan, Medan T.A 2021/20222.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian dapat lebih terfokus dan terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah,antara lain:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar 064964 P. Brayan Medan tahun ajaran 2021/2022.
2. Penelitian menggunakan Alat Peraga Media Gerak Torso
3. Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa aspek kognitif.
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Organ Tubuh Manusia.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Alat Peraga Media Gerak Torso di SD 064964 P, Brayan Kota Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa tanpa menggunakan Alat Peraga Media Gerak Torso di SD 064964 P, Brayan Kota Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Alat Peraga Media Gerak Torso dengan hasil belajar siswa di SD 064964 P, Brayan Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Alat Peraga Media Gerak Torso di SD 064964 P, Brayan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Alat Peraga Media Gerak Torso di SD 064964 P, Brayan Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Alat Peraga Media Gerak Torso di SD 064964 P, Brayan Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan penggunaan media gerak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menjadi bahan referensi untuk para guru-guru untuk lebih mengembangkan ide-ide baru terutama di dalam dunia pendidikan.

1.5.2 Manfaat secara Praktis

a. Bagi Siswa

1. Dapat memberikan keaktifan belajar dan hasil belajar dalam bidang studi IPA.
2. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPA.

b. Bagi Guru

1. Memberi wawasan kepada guru-guru bahwa pentingnya kita menggunakan media pembelajaran gerak dalam proses pembelajaran IPA.
2. Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.

c. Bagi lembaga

1. Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan media pembelajaran gerak